

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Qudsiyyah Putri Kudus

1. Sejarah MTs Qudsiyyah Putri Kudus

MTs Qudsiyyah Putri Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan di tingkat menengah pertama khusus putri di Kudus. Tepatnya berada di Jl. Lambao No. 1 Desa Singocandi Rt. 05 Rw. 04 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah dengan kodepos 59314. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2017 bertepatan pada peringatan 1 abad madrasah Qudsiyyah yaitu tanggal 14 Juli 2017 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ). Sebenarnya gagasan untuk membuka madrasah Qudsiyyah khusus putri sudah direncanakan sejak tahun 1980-an oleh pengurus yayasan, namun baru terealisasi pada tahun 2017. Latar belakang berdirinya MTs Qudsiyyah Putri Kudus didasarkan pada keinginan masyarakat yang menginginkan putrinya mendapatkan ilmu pengetahuan yang setara seperti santri putra khususnya di bidang materi salaf dan tafsir Al-Qur'an.¹ Selain itu, agar *icon* budaya Menara Kudus yaitu GUSJIGANG (bagus, ngaji, dan berdagang) tidak luput dari perbedaan *gender*. Oleh sebab itu, MTs Qudsiyyah Putri Kudus didirikan dan dikenal masyarakat luas pada tahun 2017 hingga saat ini.

Adanya pembukaan MTs Qudsiyyah Putri Kudus ini, telah disambut hangat oleh masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat pada awal dibukanya madrasah ini, yaitu telah mendapatkan peserta didik sebanyak 84 santri yang dibagi menjadi 3 kelas. Selang setahun, jumlah peserta didik mulai meningkat hingga mencapai 200-240 santri tiap awal pelajaran baru. Sehingga pada tahun pelajaran 2018/2019, madrasah mampu membuka 6 kelas untuk peserta didik kelas VII. Semakin berkembangnya waktu, madrasah ini mulai dikenal oleh masyarakat luas, baik dari Kudus sendiri maupun luar kota, bahkan sampai luar pulau

¹ Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

Jawa. Sehingga pada awal berdirinya madrasah sampai sekarang ini, jumlah peserta didik secara keseluruhan mampu mencapai 600-700 santri dengan masing-masing tingkatan terdapat 6 kelas.

Adapun penamaan kelas di MTs Qudsiyyah Putri Kudus disesuaikan/melanjutkan kelas yang ada di MTs Qudsiyyah Putra. Hal ini dikarenakan, bahwa mulai awal dibukanya madrasah ini hingga tahun pelajaran 2020/2021 kelasnya masih menginduk pada MTs Qudsiyyah Putra, seperti kelas VIII yang dimulai dari kelas VIII I dan kelas IX dimulai dari kelas IX H. Barulah pada awal tahun pelajaran 2021/2022 MTs Qudsiyyah Putri Kudus resmi berdiri sendiri dengan terpilihnya Bapak Muhammad Nuruddin, M. Pd. I. sebagai kepala madrasah dan penamaan kelas untuk kelas VII dapat dimulai dari kelas VII A.²

MTs Qudsiyyah Putri Kudus memiliki sistem pendidikan yang berbasis pesantren, yaitu memadukan kurikulum 2013 dengan kurikulum diniyyah dan kurikulum pondok pesantren. Madrasah ini juga memiliki pondok pesantren di dalam lokasi madrasah atau biasa dikenal dengan sebutan *boarding school*. Adanya pondok tersebut, membantu peserta didik yang berlokasi di sekitar madrasah atau luar kota, bahkan luar pulau Jawa dapat mengenyam pendidikan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Awal pendirian madrasah ini, seluruh peserta didik diharuskan untuk *mukim* di pondok pesantren. Namun seiring berjalannya waktu, madrasah ini mulai membuka kelas laju bagi peserta didik yang berlokasi dekat dengan madrasah. Kelas laju tersebut, hanya dibuka madrasah sebanyak satu kelas bagi program unggulan kitab saja,³ sedangkan selebihnya bermukim di pondok pesantren.³ Adapun program unggulan yang diterapkan di madrasah ini adalah program *Tahfidz* (Al-Qur'an) dengan target

² Data diperoleh dari dokumentasi tentang data statistik santri MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 02 Desember, 2021.

³ Data diperoleh dari observasi lingkungan madrasah di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 10 November, 2021.

hafalan 5 juz pertahun dan program kitab (Alfiyah) dengan target hafalan 200 bait pertahun.⁴

Berdasarkan keterangan di atas, menunjukkan bahwa MTs Qudsiyyah Putri Kudus merupakan lembaga pendidikan formal yang ideal untuk mencetak generasi putri yang sholihah, berjiwa salaf, dan mandiri. Selain itu, mampu mencetak generasi putri Islami yang unggul dalam bidang akademik dan ilmu salafnya.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Qudsiyyah Putri Kudus

a. Visi MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Menjadi Madrasah yang Unggul dalam Penguasaan Al Qur'an dan Kitab Salaf serta Melahirkan Generasi Sholihah, Salaf, dan Mandiri.

b. Misi MTs Qudsiyyah Putri Kudus

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mendorong pengamalan ibadah keagamaan bagi setiap warga madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi dan keunggulan pada seluruh warga madrasah sehingga dapat memperkuat daya kompetitif baik tingkat nasional maupun global.
- 4) Memberikan latihan dalam kegiatan ekstra kurikuler dan berbagai keterampilan kepada seluruh warga madrasah.
- 5) Menumbuhkembangkan budaya tertib dan budaya belajar kepada seluruh warga madrasah.
- 6) Memupuk dan mengembangkan bakat seni dalam rangka pelestarian budaya daerah dan nasional yang islami.
- 7) Memupuk dan mengembangkan peduli lingkungan hidup (pencegahan kerusakan,

⁴ Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 02 Desember, 2021.

pengecahan pencemaran, dan pelestarian lingkungan hidup).

c. Tujuan MTs Qudsiyyah Putri Kudus

- 1) Terselenggaranya berbagai kegiatan dan pengkajian tentang ilmu Al Qur'an.
- 2) Terselenggaranya berbagai kegiatan keagamaan dan pengkajian ilmu agama, khususnya kitab-kitab salaf.
- 3) Meningkatnya keterampilan dan kemampuan siswi berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 4) Meningkatnya pemahaman dan keterampilan siswi dalam praktik ibadah (*fikih Nisa'*).
- 5) Meningkatnya keterampilan siswi dalam membuat kalender hijriyyah dan miladiyyah secara mandiri.
- 6) Meningkatnya jiwa kepramukaan (kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan lain-lain) dalam diri siswi.
- 7) Memiliki kelompok siswi yang terampil dalam aplikasi program komputer minimal *Ms Office*, *excel*, dan Desain Grafis.
- 8) Memiliki kelompok siswi karya ilmiah remaja (KIR).
- 9) Memiliki kelompok siswi yang siap mengikuti PORSENI di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- 10) Meningkatnya minat siswi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan.⁵

3. Susunan Organisasi MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Adapun susunan organisasi MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah sebagai berikut:⁶

⁵ Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 02 Desember, 2021.

⁶ Data diperoleh dari dokumentasi tentang pembagian tugas guru sebagai pimpinan madrasah MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 02 Desember, 2021.

- a. Pelindung : Ketua Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ).
- b. Kepala Madrasah : Muhammad Nuruddin, M. Pd.I.
- c. Bendahara Madrasah : M. Khothibul Umam, S. Pd. I.
- d. Waka Kurikulum : Miftakhur Rohman, M. Pd.
- e. Waka Kesiswaan : Istiqomah, S. Pd.
- f. Waka Sarpras : Uchaida Naila Shofa, S. Pd.
- g. Waka Humas : H. Solihul Hadi, S. Pd.
- h. Kepala TU madrasah : M. Khothibul Umam, S. Pd. I.
- i. Staf TU Madrasah : 1. Salis Anisah, S. Sy.
2. Wulida Tsulusillaili, S. Kom.

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Adapun jumlah guru di MTs Qudsiyyah Putri Kudus ialah 32 orang terdiri dari 20 guru putri dan 12 guru putra. Kriteria guru di madrasah ini diutamakan bagi mereka yang lulus dari perguruan tinggi (S1) dan pernah belajar di pondok pesantren. Terkait daftar guru di MTs Qudsiyyah Putri Kudus dapat dilihat dalam lampiran.⁷

Sedangkan peserta didik di MTs Qudsiyyah Putri Kudus pada tahun ajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 699 santri. Peserta didik di madrasah ini tidak hanya berasal dari wilayah Kudus sendiri, namun terdapat juga santri yang berasal dari luar kota bahkan luar pulau Jawa, seperti Grobogan, Semarang, Batang, Papua dan lain sebagainya. Adapun pembagian ruang kelas tiap tingkatannya adalah sebagai berikut:⁸

- a. Kelas VII terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas A, B, C, D, E, F.
- b. Kelas VIII sebanyak 6 kelas, yakni kelas I, J, K, L, M, N.
- c. Kelas IX terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas H, I, J, K, L, M.

⁷ Data diperoleh dari dokumentasi tentang daftar guru MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 02 Desember, 2021.

⁸ Data diperoleh dari dokumentasi tentang jumlah santri tahun pelajaran 2021/2022 MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 02 Desember, 2021.

5. Sarana dan Prasarana MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Bangunan MTs Qudsiyyah Putri Kudus berdiri di atas tanah wakaf yang dikelola oleh YAPIQ. Berikut sarana dan prasarana di MTs Qudsiyyah Putri Kudus:

- a. Ruang kelas yang berjumlah 18 ruang dengan dilengkapi papan tulis, meja dan kursi guru, meja dan kursi murid, kipas angin, dan lemari.
- b. Kantor guru yang berjumlah 2 ruang, meliputi kantor guru putra dan kantor guru putri.
- c. Kantot TU madrasah yang dilengkapi dengan komputer dan printer sebagai tempat pengelolaan administrasi madrasah.
- d. Kantor kepala madrasah dan waka.
- e. Ruang perpustakaan.
- f. Musholla/masjid.
- g. Asrama santri yang terdiri dari 19 kamar dalam keadaan baik.
- h. Ruang kepala asrama.
- i. Ruang keamanan.
- j. Laboratorium komputer.
- k. Kamar mandi/WC terdapat 22 ruang yang terdiri dari 2 kamar mandi guru dan 20 kamar mandi peserta didik.
- l. Gedung aula.
- m. Kantin dalam lokasi madrasah.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Pada tahap ini penulis memaparkan terkait data penelitian yang diperoleh dari beberapa sumber data dan metode yang telah penulis tetapkan. Data yang diperoleh diantaranya melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat dari MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Setelah itu, penulis mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

⁹ Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 02 Desember, 2021.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Perencanaan pembelajaran daring merupakan hal penting yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan, bahwa suatu pembelajaran akan terlaksana dengan efektif dan efisien ketika memiliki perencanaan yang matang dan sistematis. Tak terkecuali MTs Qudsiyyah Putri Kudus, juga melakukan perencanaan sebelum menyelenggarakan pembelajaran daring kitab kuning. Perencanaan tersebut, berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran kitab kuning yang sudah ada, namun belum tersusun secara spesifik dan sistematis.¹⁰ Bapak Muhammad Toriq juga menjelaskan, bahwa RPP untuk materi kitab kuning terdapat panduan dalam penyusunannya yang diberikan oleh madrasah, walaupun tidak sedetail pada umumnya. Para guru hanya diberikan batasan-batasan materi untuk mengajar yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik selama pembelajaran daring dilaksanakan.¹¹

Adapun dalam penyusunan RPP, guru perlu memperhatikan beberapa langkah dalam penyusunan, seperti menetapkan tujuan pembelajaran, penetapan metode pembelajaran, pemilihan media dan bahan ajar, penentuan *Learning Management System* (LMS) sebagai alat penunjang pembelajaran, serta penetapan fasilitas yang diperlukan selama pelaksanaan pembelajaran daring.¹² Berikut komponen dalam perencanaan pembelajaran daring kitab kuning:

a. Penetapan Tujuan Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Adanya perencanaan menjadikan seluruh kegiatan terarah dan terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di MTs Qudsiyyah Putri Kudus,

¹⁰ Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Muhammad Toriq, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹² Data diperoleh dari dokumentasi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 02 Desember, 2021.

ditemukan data tentang tujuan adanya pembelajaran daring kitab kuning, yang mampu dijabarkan sebagai berikut:

1) Tujuan Jangka Pendek Adanya Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Menurut Bapak Muhammad Toriq, menyatakan bahwa tujuan yang hendak dicapai ialah memenuhi kurikulum dan memenuhi target persemester dari lembaga, terutama untuk penilaian pada siswa. Selain itu, selama masa pandemi ini para guru di MTs Qudsiyyah Putri Kudus tetapa memberikan pengajaran pada siswa agar pembelajaran terlaksana, sehingga tujuan pendidikan tetap tercapai.¹³ Keterangan lain juga dinyatakan oleh Bapak M. Isbah Kholili, bahwa tujuan adanya pembelajaran daring kitab kuning di madrasah ini yakni supaya santri mampu menguasai materi yang telah diajarkan dan mampu mencapai kompetensi sesuai standar isi yang telah ditetapkan. Jadi ketika penilaian, materi yang diajarkan telah tuntas dan mampu memenuhi target sesuai RPP yang sudah dibuat.¹⁴

Sesuai hasil observasi penulis, bahwa adanya pembelajaran daring kitab kuning bertujuan sebagai upaya yang alternatif untuk meminimalisir dan mencegah penyebaran Covid-19 di bidang pendidikan, serta madrasah tetap memberikan layanan pembelajaran bagi peserta didik, sehingga mampu memenuhi target atau tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, agar peserta didik memiliki pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan jangka pendek adanya

¹³ Muhammad Toriq, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ M. Isbah Kholili, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Data diperoleh dari observasi pembelajaran daring di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 November, 2021.

pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, meliputi:

- a) Memenuhi tuntutan kurikulum dari madrasah dalam mencapai target persemester atau tujuan sesuai RPP yang telah dibuat.
 - b) Mampu menentukan materi dan mencapai kompetensi yang diinginkan, sehingga peserta didik mampu menguasai materi yang telah diajarkan.
 - c) Meminimalisir dan mencegah penyebaran Covid-19 di bidang pendidikan.
 - d) Memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik selama masa pandemi Covid-19.
- 2) Tujuan Jangka Menengah Adanya Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus**

Penulis menggali data melalui hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Muhammad Toriq, menyatakan bahwa tujuan adanya pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus menjadikan para guru dan santri mampu mengoperasikan teknologi dengan benar, sesuai penggunaannya, serta mampu menyesuaikan atau mudah beradaptasi dengan situasi dan kondisi pembelajaran apapun, baik pembelajaran secara daring maupun luring.¹⁶ Selain itu, peserta didik mampu membaca, menerjemahkan, memahami ilmu alat dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab di era yang modern. Kitab kuning yang diajarkan secara daring, juga bertujuan untuk meningkatkan daya kreatifitas guru dalam mengajar dan meningkatkan minat peserta didik untuk mengkaji kitab kuning secara mendalam.¹⁷

Sesuai data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan jangka menengah adanya pembelajaran

¹⁶ Muhammad Toriq, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Data diperoleh dari observasi pembelajaran daring di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 November, 2021.

daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, yaitu:

- a) Menjadikan peserta didik mampu membaca dan menerjemahkan kitab, memahami ilmu *nahwu* dan *sharaf*, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab kuning di era yang modern.
- b) Meningkatkan daya kreatifitas guru dan penguasaan teknologi dalam mengajar.
- c) Meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari kitab kuning secara mendalam.
- d) Mampu menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi pembelajaran apapun, baik pembelajaran daring maupun luring.

3) Tujuan Jangka Panjang Adanya Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Sesuai hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah, menyatakan bahwa tujuan adanya pembelajaran daring kitab kuning seperti sekarang ini, diharapkan mampu menjadikan pelengkap bagi pembelajaran tatap muka, sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dalam pengoperasian teknologi dan pemahaman pengetahuan.¹⁸ Selain itu, tujuannya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui penyelenggaraan pembelajaran daring kitab kuning, menumbuh kembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan, memiliki kepribadian yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, serta terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring kitab kuning

¹⁸ Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Data diperoleh dari observasi pembelajaran daring di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 November, 2021.

di MTs Qudsiyyah Putri Kudus memiliki tujuan jangka panjang, adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran daring mampu dijadikan sebagai pelengkap dalam pembelajaran tatap muka.
- b) Pembelajaran daring mampu menumbuhkan kembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mempelajari materi kitab kuning.
- c) Adanya pembelajaran daring, peserta didik mampu menguasai dan terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK),
- d) Pembelajaran daring dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan yang Maha Esa, berkepribadian jujur, disiplin, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sasaran pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus meliputi 3 sasaran, yaitu sasaran jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Adapun sasaran jangka pendek di madrasah ini yaitu memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik selama masa pandemi Covid-19, sehingga mampu memenuhi target kurikulum dan mencapai kompetensi yang diinginkan serta mampu mencegah penyebaran Covid-19. Sasaran jangka menengahnya berupa penguasaan peserta didik terhadap materi kitab kuning yang telah diajarkan, seperti membaca, menerjemahkan, dan mengaplikasikan isi kitab di era yang modern. Sedangkan jangka panjang pembelajaran daring di madrasah ini ialah menumbuhkan kembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

b. Penetapan Metode Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Penulis menggali data melalui hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Toriq, yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu ceramah dengan cara

guru menerangkan materi kepada peserta didik secara daring. Selain itu, untuk materi *alfiyah*, biasanya menggunakan metode hafalan.²⁰ Senada dengan pernyataan Bapak Miftakhur Rohman, yakni metode yang biasa digunakan yaitu memaknai kitab, kemudian diterangkan isi kitabnya, setelah itu mengajak santri untuk membaca hadits secara berulang-ulang di rumah masing-masing.²¹ Sedangkan Zuhaina Jayyilatul Mawaly berpendapat, bahwa:

“Metodenya yaitu ceramah, di mana guru memaknai dan menjelaskan isi kitab kuning yang diajarkan melalui video *YouTube* yang *link*-nya dikirim melalui grup WA atau terkadang hanya guru memaknai dan menjelaskan materi kitab kuning melalui pesan suara (*voice note*). Sedangkan kami di rumah, ikut memaknai apa yang telah disampaikan guru.”²²

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi penulis, yakni pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus diajarkan menggunakan metode ceramah, di mana guru menjelaskan materi kitab kuning melalui *voice note* maupun video yang diunggah guru di *YouTube* dan metode hafalan untuk materi *nadzaman* seperti kitab *alfiyah* dan untuk materi hadits. Sedangkan santri di rumah tetap mengikuti pembelajaran dengan cara ikut memaknai kitab dan mencatat keterangan yang telah disampaikan guru.²³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu metode ceramah dengan cara guru membacakan kitab kuning,

²⁰ Muhammad Toriq, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

²¹ Miftakhur Rohman, wawancara oleh penulis, 24 November, 2021, wawancara 4, transkrip.

²² Zuhaina Jayyilatul Mawaly, wawancara oleh penulis, 02 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

²³ Data diperoleh dari observasi pembelajaran daring di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 November, 2021.

menerjemahkan dan menerangkan penjelasan isi kitab kepada peserta didik, baik melalui *voice note* melalui grup *WhatsApp* (WA) maupun video yang diunggah dalam akun *YouTube* guru. Metode selanjutnya adalah metode hafalan yang digunakan guru dalam mengajar materi *nadzaman Alfiyah ibnu Malik* dan hadits.

c. Penetapan Media Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Suatu pembelajaran daring kitab kuning dapat dipahami dengan mudah, jika media yang digunakan juga memudahkan peserta didik dalam mengaksesnya. Hal ini dikarenakan, bahwa materi kitab kuning yang diajarkan secara daring, perlu melakukan adaptasi dengan memilih berbagai format daring yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik selama belajar di rumah. Sesuai hasil wawancara dan observasi kepada Bapak Miftakhur Rohman menyatakan, bahwa pada awal pelaksanaan pembelajaran daring, media yang digunakan adalah *live streaming* melalui *facebook* dengan alasan mudah diakses oleh siapa saja. Namun, media yang paling sering digunakan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah *WhatsApp* (WA), sebab media tersebut mampu digunakan untuk mengirim materi dengan berbagai format, seperti foto/gambar, audio, dan video.²⁴

Zuhaina Jayyilatul Mawaly juga berpendapat, bahwa media yang digunakan dalam proses penyampaian materi kitab kuning secara daring di antaranya yaitu, *WhatsApp* melalui *voice note*, *zoom meeting* untuk materi falak, dan *YouTube* seperti materi hadits, nahwu, dan tauhid.²⁵ Keterangan lain juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah yaitu:

“Banyak guru yang menggunakan media WA untuk proses transfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik karena WA memiliki fitur *voice* (audio), video, *chatting* berupa teks, dan dokumen

²⁴ Miftakhur Rohman, wawancara oleh penulis, 24 November, 2021, wawancara 4, transkrip.

²⁵ Zuhaina Jayyilatul Mawaly, wawancara oleh penulis, 02 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Selain itu, guru juga menggunakan media *YouTube* yang mampu menawarkan fitur video dengan tanpa dibatasi durasi waktu.”²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, maka media yang digunakan dalam pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, yaitu media *live streaming* melalui *facebook*, *zoom meeting*, *WhatsApp*, dan *Youtube*. Namun, media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran daring kitab kuning di madrasah ini adalah media *WhatsApp* dengan memanfaatkan fitur *chatting* berupa teks, foto/gambar, audio, video, dan dokumen seperti *power point*, serta media *YouTube* dengan kelebihan materinya tetap tersimpan dan mudah diakses oleh siapa saja serta tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Adapun dalam mengolah media tersebut, para guru pengampu kitab kuning di madrasah ini, memiliki cara yang berbeda untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Bapak M. Ishbah Kholili menyatakan,

“Ketika saya menyampaikan materi melalui video, saya mengolah video tersebut menggunakan bantuan aplikasi *kinemaster*, dengan cara saya menulis materinya di papan tulis seperti pembelajaran *offline*, kemudian saya videokan atau saya foto kitab kuning yang akan dipelajari kemudian saya merekam maknani dan penjelasan isi kitab tersebut, lalu saya olah menggunakan aplikasi *kinemaster*. Selain itu, saya juga menggunakan media tangkapan layar atau *screen recorder* dengan cara saya menulis materi di tab/*smartphone* dan merekam suara saya, kemudian baru di-*apload* di media *YouTube*.”²⁷

²⁶ Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁷ M. Isbah Kholili, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

Selain itu, salah satu guru pengampu kitab kuning di madrasah tersebut dalam mengolah media pembelajaran juga menggunakan berbagai aplikasi pendukung. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Muhammad Toriq sebagai berikut:

“Menggunakan aplikasi pendukung dalam menyampaikan materi secara daring biar tidak monoton atau hanya sekedar memberi tugas maupun memberi materi berupa foto. Aplikasi yang sering saya gunakan untuk mengolah medianya ya *screen recorder*, *handycame*, *ApowerRec*, dan *power point*.”²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengolah media pembelajaran daring kitab kuning, para guru di MTs Qudsiyyah Putri Kudus memanfaatkan berbagai media di *smartphone* seperti media tangkapan layar/*screen recorder* dan aplikasi pendukung lainnya, seperti *kinemaster*, *handycame*, *ApowerRec*, *Microsoft Power Point*, dan lain sebagainya.

d. Pemilihan Jenis Kitab yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Adapun jenis kitab yang diajarkan secara daring di MTs Qudsiyyah Putri Kudus ialah seluruh kitab. Hal ini dikarenakan keadaan yang mengharuskan seluruh pembelajaran dilakukan secara daring, tak terkecuali materi kitab kuning. Sebagaimana Kepala Madrasah menyatakan, bahwa “Semua kitab yang diajarkan di madrasah Qudsiyyah Putri disampaikan secara daring, diantaranya yaitu kitab *Alfiyah ibnu Malik*, *jurumiyah*, *badi'atul mitsal*, *tafsir jalalain*, *hadits arbain nawawi*, *fathul qarib*, dan lain-lain.”²⁹ Keterangan lain juga dijelaskan oleh Zuhaina Jarrylatul Mawaly, bahwa kitab yang digunakan diantaranya adalah *Alfiyah ibnu Malik*,

²⁸ Muhammad Toriq, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

*Irsyadul Mustarsyid, Durusul Fiqhiyyah, taqrib, dan kitab tafsir jalalain.*³⁰

Bapak Muhammad Toriq juga mengungkapkan, bahwa kitab yang digunakan dalam pembelajaran daring di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, ialah kitab *Alfiyah* dan beberapa kitab pendukung lainnya, seperti *jamiud durus* dan *ibnu aqil syarah Alfiyah*. Adapun untuk materi falak, kitabnya berupa *badi'atul mitsal* dan *Durusul falakiyyah*.³¹ Selanjutnya daftar jenis kitab kuning yang dijadikan sumber ajar pembelajaran daring di MTs Qudsiyyah Putri Kudus dapat dilihat dalam lampiran.³²

Alasan pemilihan kitab tersebut yaitu kitab yang dipilih mudah dipahami, telah disesuaikan kelas dan merupakan kitab yang biasa dipelajari di kalangan madrasah/pondok pesantren. Kepala madrasah memberikan keterangan, sebagai berikut:³³

“Kami memilih kitab kuning tersebut dengan alasan bahwa kitab-kitabnya sudah digunakan secara turun-temurun mulai madrasah Qudsiyyah pertama kali didirikan hingga sekarang. Selain itu, kitab yang digunakan telah populer di kalangan santri dan pondok pesantren, isinya simpel dan padat. Sehingga mudah dipahami serta telah disesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik.”

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kitab kuning yang dipilih untuk diajarkan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus berupa kitab yang telah digunakan secara turun-temurun mulai madrasah Qudsiyyah pertama kali didirikan, sering diajarkan di kalangan santri dan pondok pesantren, contohnya kitab *Fathul Qarib, alfiyah ibnu Malik*, tafsir *jalalain* dan sebagainya. Selain itu, kitab yang dipakai

³⁰ Zuhaina Jayyilatul Mawaly, wawancara oleh penulis, 02 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

³¹ Muhammad Toriq, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

³² Data diperoleh dari dokumentasi tentang jenis kitab kuning MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 02 Desember, 2021.

³³ Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

telah disesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik, bersifat simpel dan padat isinya, sehingga peserta didik mudah memahaminya.

e. Penentuan LMS yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Menurut Kepala Madrasah, LMS yang sering digunakan para guru di madrasah ini untuk menunjang proses pembelajaran daring yaitu grup WA, baik grup WA kelas maupun grup WA mapel.³⁴ Bapak M. Isbah Kholili menambahkan keterangan, bahwa:

“Kita memanfaatkan WA dalam bentuk grup WA yang kami gunakan sebagai ruang kelas dan tempat untuk interaksi antar guru dan peserta didik, sehingga seluruh pembelajaran dilakukan dalam grup WA tersebut dengan memadukan *link YouTube* untuk memperjelas materi yang sedang dipelajari.”³⁵

Para guru pengampu kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus memanfaatkan fitur yang ada di WA grup, seperti *chatting* yang dapat menulis materi secara langsung, fitur foto/gambar yang bisa digunakan untuk mengirim materi atau tugas, audio/*voice*, video, dan *share link*. Selain itu, terdapat fitur dokumen, di mana guru mampu mengirimkan materi dalam format *word*, *power point*, *excel*, pdf dan lain sebagainya. Kemudian terdapat fitur *call* dan *video call* yang digunakan untuk memantau peserta didik selama belajar di rumah.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa LMS yang digunakan dalam pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah *WhatsApp* Grup yang digunakan sebagai ruang kelas *online* selama pembelajaran daring berlangsung, dengan memanfaatkan berbagai fitur untuk

³⁴ Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

³⁵ M. Isbah Kholili, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁶ Data diperoleh dari observasi pembelajaran daring di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 November, 2021.

proses penyampaian materi kepada peserta didik, seperti foto, audio, video, dokumen, dan *share link*.

f. Penetapan Fasilitas Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Fasilitas merupakan salah satu alat penunjang dalam proses pembelajaran. Adapun fasilitas utama yang digunakan selama proses pembelajaran daring kitab kuning berlangsung di MTs Qudsiyyah Putri Kudus berupa *smartphone/laptop*, ruang belajar yang nyaman, meja dan kursi, alat tulis lengkap, kitab kuning sebagai bahan ajar dan akses internet.³⁷ Sedangkan fasilitas pembelajaran daring kitab kuning menurut Kepala Madrasah yaitu pemberian subsidi kuota internet kepada peserta didik, baik dalam bentuk kartu perdana maupun *voucher* data.³⁸ Sedangkan fasilitas yang diberikan madrasah bagi guru berupa *wifi* yang telah dipasang pada setiap sudut kelas. Tujuannya agar memudahkan guru untuk membuat materi pembelajaran *online* ketika bertugas di madrasah.³⁹

Hal tersebut berbeda dengan pendapatnya Bapak Muhammad Toriq yang menyatakan, bahwa⁴⁰

“Pas awal-awal pembelajaran daring, madrasah memberikan fasilitas berupa *support* sistem dari tim media yang bertugas mengambil video untuk setiap guru mapel yang kesulitan dalam penyampaian materi secara daring, yang kemudian di *apload* di *channel YouTube* madrasah. Selain itu, madrasah juga memberikan fasilitas bagi guru berupa pemberitahuan pelatihan. Caranya yaitu madrasah mendatangkan beberapa tutor yang berkompeten untuk mengajarkan kepada guru mengenai penggunaan aplikasi pendukung dalam

³⁷ Data diperoleh dari observasi pembelajaran daring di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 November, 2021.

³⁸ Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 1, transkrip

³⁹ M. Isbah Kholili, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰ Muhammad Toriq, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

menyampaikan materi secara daring, tujuannya agar tidak bersifat monoton dan membosankan.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus meliputi *smartphone/laptop*, ruang belajar *virtual*, alat tulis lengkap, kitab kuning sebagai sumber ajar, akses internet yang diperoleh melalui subsidi kuota maupun ketersediaan *wifi*. Selain itu, terdapat fasilitas pendukung bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring kitab kuning, diantaranya yaitu terdapat *support* sistem dari tim media madrasah dan pemberian pelatihan daring.

g. Ketersediaan Biaya Operasional dalam Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Sesuai hasil data dokumentasi yang diperoleh penulis, bahwa madrasah memperoleh dana melalui dana yayasan, para donatur yang menyumbang, sumbangan dari wali santri berupa iuran syahriyah (SPP), serta sumber lain yang halal dan tidak mengikat.⁴¹ Senada dengan pernyataan kepala madrasah, menyatakan bahwa:

“Untuk menunjang proses pembelajaran daring di madrasah, pihak madrasah memiliki sumber dana yang berasal dari pemerintah berupa dana BOS yang kemudian kami alokasikan sesuai kebutuhan madrasah, seperti pengadaan kuota internet bagi santri selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, terdapat *support* dana dari madrasah sendiri, sebab madrasah memiliki komitmen untuk melayani dan menyejahterakan santri dan wali santri.”⁴²

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus tersedia dari sumber dana yang berasal dari pemerintah,

⁴¹ Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 02 Desember, 2021.

⁴² Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

seperti dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), *support* dana madrasah atau yayasan, sumbangan dari para donatur serta dana dari wali santri yang berupa biaya SPP. Biaya tersebut, dialokasikan sesuai kebutuhan madrasah selama melaksanakan pembelajaran daring, seperti pengadaan kuota internet, sabun cuci tangan, *handsenitizer*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu guru pengampu kitab kuning menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, namun penyusunannya tidak sedetail seperti RPP pada mapel yang lainnya. Sebelum menyusun RPP, guru pengampu kitab kuning di madrasah ini, telah memperhatikan beberapa komponen yang terdapat dalam RPP, seperti menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan metode, penetapan media pembelajaran daring, pemilihan jenis kitab kuning yang digunakan dan menentukan LMS yang mudah diakses dalam proses pembelajaran daring kitab kuning, serta penetapan fasilitas pembelajaran, baik fasilitas utama maupun fasilitas pendukung. Selain itu, para guru juga merencanakan anggaran dana dalam proses pembelajaran daring kitab kuning berlangsung, tujuannya agar peserta didik tetap nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran daring khususnya materi kitab kuning.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Setelah perencanaan dibuat dan disusun secara sistematis, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran daring kitab kuning. Tahap ini merupakan pengimplementasian dari berbagai metode dan media pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut penjabaran dari langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus:

a. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada Bapak Miftakhur Rohman, menyatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan intruksi kepada peserta didik bahwa pembelajaran daring akan segera dimulai. Setelah memasuki waktu pembelajaran, guru mengucapkan salam, menyampaikan tujuan terkait materi yang dibahas, kemudian meminta santri untuk membuka kitabnya masing-masing.⁴³ Menurut Bapak Muhammad Toriq, proses pelaksanaan pembelajaran daring ini disamakan seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya, yaitu guru mengucapkan salam, memotivasi peserta didik, kemudian *me-review* materi pada pertemuan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.⁴⁴

Zuhaina Jayyilatul Mawaly juga menjelaskan, bahwa kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk mengisi daftar kehadiran, setelah itu guru mengirimkan materi ajar dengan berbagai format, baik berupa foto, *voice note* maupun *link* video materi dari *YouTube*.⁴⁵ Hal ini berbeda dengan pernyataan Bapak M. Isbah Kholili, sebagai berikut:⁴⁶

“Saya memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak santri berdo’a bersama dengan cara saya kirim foto do’a atau dengan saya kirim *voice* do’a biar *disetel* dan bisa dibaca bareng di rumah masing-masing. Setelah itu, saya meminta santri untuk membuka kitabnya dan saya kirim materi pembelajaran dalam format *link* video *YouTube* ke grup WA.”

⁴³ Miftakhur Rohman, wawancara oleh penulis, 24 November, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴⁴ Muhammad Toriq, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁵ Zuhaina Jayyilatul Mawaly, wawancara oleh penulis, 02 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

⁴⁶ M. Isbah Kholili, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menginformasikan kepada peserta didik, bahwa pembelajaran akan segera dimulai.
- 2) Setelah memasuki waktu pembelajaran, guru mengucapkan salam pembuka.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan cara memberi motivasi agar tetap menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19.
- 4) Guru mengajak santri berdo'a bersama dengan cara guru mengirimkan foto bacaan do'a atau dengan mengirim *voice* do'a ke peserta didik melalui grup WA.
- 5) Guru meminta peserta didik untuk mengisi absensi kehadiran, baik melalui *google form*, *list* langsung di grup *WhatsApp* maupun kolom komentar *YouTube*.
- 6) Guru *me-review* materi pada pertemuan sebelumnya.
- 7) Guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari.
- 8) Guru mengirimkan materi berupa foto, audio, video maupun *link YouTube* melalui grup *WhatsApp* dan meminta santri untuk membuka kitabnya.

b. Kegiatan inti Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Sesuai hasil observasi penulis, inti dari pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, yaitu guru menyampaikan materi kitab kuning melalui format foto, *voice note*, *link* video *YouTube* yang telah dikirimkan guru sebelumnya melalui grup *WhatsApp*. Setelah itu, guru membacakan kitab, menerjemahkan menggunakan bahasa Jawa dan menjelaskan dalam bahasa yang mudah dipahami santri. Sedangkan santri di rumah, melihat, mendengarkan, memaknai kitab menggunakan Arab *pegon* dan mencatat

penjelasan yang telah disampaikan guru.⁴⁷ Bapak M. Ishbah Kholili juga menambahkan keterangan bahwa

“Setelah santri menyimak video yang saya kirimkan tadi, kemudian saya memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami, baik melalui grup WA kelas maupun bertanya langsung melalui WA jipri.”⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi kitab kuning melalui grup *WhatsApp* dengan format foto, audio (*voice note*), video, dan *link YouTube*. Adapun proses penyampaian materi kitab kuning yaitu guru membaca kitabnya, diterjemahkan dalam bahasa Jawa, kemudian menjelaskan isi kitabnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Sedangkan peserta didik di rumah melihat, mendengar, memaknai dengan Arab *pegon* dan mencatat penjelasan isi kitab yang telah disampaikan guru.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami melalui grup *WhatsApp* maupun secara pribadi kepada guru.

c. Kegiatan Penutup Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Bapak Muhammad Toriq, menyatakan bahwa setelah pembelajaran usai, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, baik melalui grup WA maupun dalam video yang telah diunggah pada akun *YouTube* guru. Selain itu, guru juga memberi penugasan kepada peserta didik untuk menghafal *nadzaman Alfiyah*, kemudian guru menutup

⁴⁷ Data diperoleh dari observasi pembelajaran daring di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 November, 2021.

⁴⁸ M. Ishbah Kholili, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran dengan mengucapkan salam.”⁴⁹ Hal ini berbeda dengan pernyataan Bapak M. Isbah Kholili, yaitu setelah menerangkan materi, kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa pengerjaan soal terkait materi yang telah dipelajari, baik melalui *google form* maupun foto telah dikirimkan guru melalui grup WA dan terakhir salam.⁵⁰

Keterangan lain juga diungkapkan oleh Bapak Miftakhur Rohman, yaitu:⁵¹

“Seusai pembelajaran, kemudian saya menyimpulkan materinya agar mudah dipelajari. Setelah itu, saya menugaskan santri untuk menghafal hadits yang telah dipelajari, dengan mengirimkan tugas hafalannya berupa video melalui WA yang dikirimkan langsung ke saya dan terakhir saya tutup dengan salam.”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, meliputi:

- 1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, baik dengan format *voice note* melalui *WhatsApp* maupun melalui video yang telah diunggah guru di *YouTube*.
- 2) Guru memberikan tugas harian kepada santri, baik tugas hafalan untuk materi hadits dan nadzaman *Alfiyah ibnu Malik* maupun soal tertulis yang berkaitan dengan materi.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah disesuaikan dengan isi

⁴⁹ Muhammad Toriq, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵⁰ M. Isbah Kholili, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵¹ Miftakhur Rohman, wawancara oleh penulis, 24 November, 2021, wawancara 4, transkrip.

materi, pemilihan media dan metode pembelajaran yang digunakan.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Evaluasi pembelajaran daring kitab kuning merupakan suatu proses yang harus dilakukan guru setelah pembelajaran usai. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami isi kitab yang telah diajarkan guru. Berikut komponen kegiatan evaluasi pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus:

a. Teknik Penilaian Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Setelah pembelajaran usai, diharapkan peserta didik mendapatkan *feedback* dari guru pengampu, seperti pemberian tugas. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Adapun teknik penilaian pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, meliputi:

1) Penggunaan Teknik Tes dalam Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Sesuai hasil wawancara penulis dan observasi kepada Bapak Miftakhur Rohman, menyatakan bahwa teknik penilaian yang biasa digunakan adalah teknik tes tulis atau pemberian soal seperti PAS (Penilaian Akhir Semester) dan PTS (Penilaian Tengah Semester) serta teknik tes lisan dengan cara peserta didik menyetorkan hafalan haditsnya kepada guru pengampu, sebab hafalan juga menjadi nilai harian.⁵² Keterangan lain disampaikan oleh Bapak Muhammad Toriq, yaitu untuk menilai pembelajaran daring kitab kuning, biasanya menggunakan tes tertulis seperti tes

⁵² Miftakhur Rohman, wawancara oleh penulis, 24 November, 2021, wawancara 4, transkrip.

harian, tes semester dan tes lisan berupa penyeteroran hafalan *Alfiyah*.⁵³

Sebelum pelaksanaan tes, setiap guru membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebagai batasan materi untuk peserta didik, kemudian guru memberikan soal ulangan berupa foto maupun *timelink*. Adapun bentuk soal yang diujikan meliputi soal pilihan ganda dan soal uraian.⁵⁴ Sedangkan terkait kriteria penuntasan minimal (KKM) menurut Bapak M. Isbah Kholili untuk kitab kuning adalah 60, sebab materi salaf semuanya menggunakan Arab *pegon* dan hal tersebut butuh keahlian, bagi yang belum pernah mengenal kitab kuning materi salaf terasa sulit.⁵⁵ Hal tersebut senada dengan ungkapan Bapak Muhammad Toriq, yakni:

“KKM untuk kitab kuning di Qudsiyyah Putri adalah 60, memang agak beda dengan Qudsiyyah Putra, karena *input* dari madrasah *tsanawiyah* putri ini kebanyakan dari SD, sehingga mayoritas itu belum mengenal sama sekali kitab kuning dan belum bisa menulis Arab *pegon* dengan baik.”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus dapat dievaluasi melalui teknik tes, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Adapun tes tertulis berupa pemberian soal terkait materi kitab yang telah dipelajari selama 1 semester, seperti penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Sedangkan penilaian tes lisan berupa penyeteroran hafalan hadits, dan nadzaman

⁵³ Muhammad Toriq, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵⁴ Data diperoleh dari observasi pembelajaran daring di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 November, 2021.

⁵⁵ M. Isbah Kholili, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵⁶ Muhammad Toriq, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

Alfiyah ibnu Malik. Adapun batas KKM penilaian pembelajaran daring kitab kuning yaitu 60 sebab kitab salaf terbilang sulit serta membutuhkan keahlian dalam memaknai dan memahami isi kitab kuning.

2) Penggunaan Teknik non Tes dalam Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Menurut Kepala Madrasah setiap penilaian kitab kuning, para guru memiliki kebijakan masing-masing, seperti pemberian soal dan kelengkapan tulisan peserta didik dalam memaknai kitab. Adapun aspek yang dinilai berupa kelengkapan dalam memaknai kitab sesuai ilmu alat yaitu *nahwu* dan *sharaf* serta mencatat penjelasan isi kitab kuning dan hasilnya kemudian dikirimkan ke guru mapel. Tujuannya agar pembelajarannya dapat terkontrol dan dijadikan bukti bahwa santri tersebut benar-benar mengikuti pembelajaran.⁵⁷

Adapun teknik penilaiannya Zuhaina Jayyilatul Mawaly, menyatakan bahwa setelah pembelajaran kitab kuning, santri mengirimkan foto tugas memaknai kitab kuning ke guru pengampu, setelah itu hasil penugasannya dimasukkan nilai.⁵⁸ Bapak Miftakhur Rohman juga menambahkan keterangan, bahwa guru pengampu kitab kuning tidak menerima hasil pengerjaan peserta didik berupa makna *Latin* bukan menggunakan Arab *pegon*.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus juga dapat dievaluasi menggunakan teknik non tes, berupa unjuk kerja pemaknaan kitab dan mencatat penjelasan dari isi kitab. Tekniknya yaitu guru mengecek dan menilai

⁵⁷ Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁵⁸ Zuhaina Jayyilatul Mawaly, wawancara oleh penulis, 02 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

⁵⁹ Miftakhur Rohman, wawancara oleh penulis, 24 November, 2021, wawancara 4, transkrip.

seluruh kitab peserta didik berdasarkan kelengkapan tulisan Arab *pegon* yang disesuaikan dengan kaidah *nahwu* dan *sharaf-nya*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus dilakukan dengan 2 teknik, yaitu teknik tes dan non tes. Adapun teknik tes, meliputi tes tertulis, seperti PTS, PAS dan tes lisan berupa penyetoran hafalan hadits dan *nadzaman Alfiyah Ibnu Malik*. Sedangkan teknik non tes, berupa unjuk kerja pemaknaan kitab dan mencatat penjelasan isi kitab.

b. Kendala Adanya Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Setiap proses pembelajaran pasti terdapat kendala dalam pelaksanaannya, baik peserta didik maupun pendidik sendiri. Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan Bapak M. Isbah Kholili menyatakan bahwa kendala yang dirasakan para guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu pemahaman peserta didik kurang maksimal disebabkan karena kurang adanya interaksi selama proses pembelajaran, peserta didik dibebani dengan berbagai tugas dengan waktu yang relatif singkat, kurangnya fasilitas peserta didik selama belajar di rumah dan para guru dituntut untuk lebih menguasai ilmu teknologi (IT) dalam proses penyampaian materi.⁶⁰ Keterangan lain juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Toriq yang menyatakan bahwa:

“Selama pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus peserta didik mengalami penurunan pemahaman terhadap materi kitab kuning, kurang adanya pengontrolan peserta didik yang mengikuti pembelajaran, susah mengetahui apakah peserta didik benar-benar mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri atau tidak,

⁶⁰ M. Isbah Kholili, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

serta kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Sedangkan kendala yang dialami guru dalam proses penyampaian materi yaitu masih banyak terdapat guru yang kurang siap dengan adanya pembelajaran daring, *gagap* teknologi, dan terdapat guru sepuh yang kurang paham tentang cara menyampaikan materi menggunakan akses internet.”⁶¹

Bapak Miftakhur Rohman juga menjelaskan, bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring kitab kuning di madrasah ini, banyak peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran dan jarang menyetorkan tugas sesuai waktu yang telah diberikan yang disebabkan kurangnya pengawasan selama belajar di rumah. Selain itu, masih terdapat daerah yang terkendala adanya akses internet dan terbatasnya kuota internet untuk menunjang pembelajaran daring.⁶²

Sesuai hasil observasi penulis, walaupun terdapat beberapa kendala seperti yang telah disampaikan di atas, madrasah maupun guru pengampu sendiri memiliki solusi untuk meminimalisir adanya kendala tersebut, di antaranya yaitu bagi peserta didik yang kurang paham terkait materi kitab kuning yang telah disampaikan, maka guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya langsung kepada guru pengampu melalui *chat WhatsApp* secara pribadi dan menelfon langsung kepada gurunya. Sedangkan kendala terkait kuota internet, pihak madrasah telah membagikan kuota gratis kepada peserta didik maupun guru, selama pelaksanaan pembelajaran daring.⁶³ Penjelasan lain juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Toriq, yakni

“Bagi guru yang kesulitan dalam menyampaikan materi berbasis teknologi dan serba internet,

⁶¹ Muhammad Toriq, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁶² Miftakhur Rohman, wawancara oleh penulis, 24 November, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁶³ Data diperoleh dari observasi pembelajaran daring di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 November, 2021.

terutama bagi guru yang sudah sepuh, madrasah sendiri memberikan pelayanan berupa *support* tim media, di mana guru hanya mengajar seperti biasa ketika *offline*, sedangkan tim media mengambil video guru tersebut dan mengeditnya kemudian di *upload* di akun *YouTube* madrasah. Adapun bagi guru yang merasa terbatas dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja, maka madrasah mendatangkan beberapa tutor yang berkompeten untuk mengajarkan kepada guru mengenai penggunaan aplikasi pendukung dalam menyampaikan materi secara daring, tujuannya agar tidak bersifat monoton dan membosankan.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat berbagai daerah yang terkendala adanya koneksi/jaringan internet dan mahalnnya harga kuota internet.
- 2) Peserta didik banyak yang mengalami penurunan pemahaman dan kurang fokusnya dalam proses pembelajaran kitab kuning.
- 3) Para guru masih kurang siap dengan adanya pemberlakuan pembelajaran daring, sehingga mereka masih bingung dalam memilih metode, media, dan aplikasi penunjang pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik di rumah.
- 4) Banyak guru yang kurang paham dalam pengoperasian teknologi.
- 5) Guru kesulitan mengetahui peserta didik yang benar-benar mengikuti pembelajaran daring dan yang mengerjakan tugas secara individu, disebabkan karena kurangnya pengawasan selama belajar di rumah.

Sedangkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Muhammad Toriq, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 3, transkrip.

- 1) Madrasah memberikan fasilitas kuota internet selama pembelajaran daring berlangsung.
- 2) Guru memberikan pelayanan bagi peserta didik untuk bertanya secara pribadi, baik melalui *chat* maupun telfon terkait materi kitab kuning yang kurang dipahami.
- 3) Madrasah memberikan *support system* berupa tim media madrasah yang bertugas membantu guru dalam proses pembuatan video pembelajaran daring, khususnya bagi guru yang sudah *sepuh*.
- 4) Madrasah memberikan pelayanan pelatihan bagi guru terkait cara mengajar yang efektif dan memilih jenis aplikasi yang tidak bersifat monoton selama pembelajaran berlangsung. Pelatihan tersebut dilakukan dengan cara mendatangkan beberapa tutor yang telah berkompeten.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus dilakukan dengan 2 teknik, yaitu teknik tes dan non tes. Adapun teknik tes, meliputi tes tertulis, seperti PTS, PAS dan tes lisan berupa penyetoran hafalan hadits dan *nadzaman Alfiyah ibnu Malik*. Sedangkan teknik non tes, berupa unjuk kerja pemaknaan kitab dan mencatat penjelasan isi kitab.

Selama pelaksanaan pembelajaran, madrasah ini juga terdapat beberapa kendala yang dirasakan, baik dari peserta didik maupun guru pengampu kitab kuning. Kendala tersebut tidak hanya terkait koneksi/jaringan internet dan kuota internet saja, namun masih banyak peserta didik yang kurang memahami terkait materi kitab kuning yang telah disampaikan, banyak guru yang masih kurang memahami cara pengoperasian teknologi dan kurang siapnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis internet dan teknologi. Adapun solusinya adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi kitab kuning secara pribadi, baik melalui *chatting* maupun telfon langsung. Selain itu, madrasah memberikan pelayanan pada guru berupa *support system* dari tim media madrasah dan pelatihan bagi guru terkait penyelenggaraan pembelajaran daring

yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik selama belajar di rumah.

C. Analisis Data dan Pembahasan Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu guru pengampu kitab kuning menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, namun penyusunannya tidak sedetail seperti RPP pada mapel yang lainnya. Sebelum menyusun RPP, guru pengampu kitab kuning di madrasah ini, telah memperhatikan beberapa komponen yang terdapat dalam RPP, seperti menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan metode, penetapan media pembelajaran daring, pemilihan jenis kitab kuning yang digunakan dan menentukan LMS yang mudah diakses dalam proses pembelajaran daring kitab kuning, serta penetapan fasilitas pembelajaran, baik fasilitas utama maupun fasilitas pendukung. Selain itu, para guru juga merencanakan anggaran dana dalam proses pembelajaran daring kitab kuning berlangsung, tujuannya agar peserta didik tetap nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran daring khususnya materi kitab kuning.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam sekali pertemuan atau lebih untuk mencapai kompetensi dasar (KD) sesuai standar isi (SI) dan merupakan pengembangan silabus yang telah ditetapkan.⁶⁵ Selama pembelajaran daring kitab kuning, MTs Qudsiyyah Putri Kudus tetap menyusun RPP yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan fasilitas pembelajaran yang ada di rumah. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun

⁶⁵ Salinan Permendikbud RI, “22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,” (6 Juni 2016).

2020, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru perlu menyusun RPP daring dengan memperhatikan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran peserta didik.⁶⁶

Adapun komponen yang berada dalam RPP daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran yang terdiri dari tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Tujuan pembelajaran daring merupakan suatu sasaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Sesuai temuan Ina Aulia, tujuan pembelajaran kitab kuning adalah mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa membaca, memahami dan mengaplikasikan nilai yang terkandung dalam isi kitab, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang mengharapakan peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.⁶⁷ MTs Qudsiyyah Putri Kudus juga memiliki tujuan yang sama dengan madrasah pada umumnya, yaitu menginginkan peserta didik untuk mampu membaca dan menerjemahkan kitab, memahami dan mengaplikasikan isi kandungan kitab di era yang modern.

Hakikatnya tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki ilmu pengetahuan dan berwawasan luas, berperilaku baik, cakap, dan mandiri, mempunyai daya kreatifitas yang tinggi, serta mampu bertanggung jawab.⁶⁸ Menurut jangka waktunya, tujuan pembelajaran dibedakan menjadi 3, yaitu tujuan jangka pendek (kurang dari 5 tahun), tujuan jangka menengah (antara 5-10 tahun), dan tujuan jangka panjang (antara 10-25 tahun).⁶⁹ Tujuan pembelajaran daring di madrasah ini memiliki persamaan dengan isi Surat

⁶⁶ Surat Edaran Kemendikbud, “15 Tahun 2020, Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19),” (18 Mei 2020).

⁶⁷ Ina Aulia, “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Bululawang Malang,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 25-26.

⁶⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003).

⁶⁹ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)* (Lombok: Holistica, 2012), 29-30.

Edaran Nomor 15 Tahun 2020, yakni memberikan pelayanan pendidikan dan dukungan psikososial bagi peserta didik selama belajar di rumah serta mencegah penyebaran Covid-19 di satuan pendidikan.⁷⁰

Kemudian, guru menetapkan metode ceramah dalam memaknai dan menjelaskan materi kitab kuning dan hafalan untuk materi *nadzaman* dan hadits. Metode pembelajaran kitab kuning merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan ajaran kitab kuning/kitab lainnya yang dijadikan rujukan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan.⁷¹ Metode yang telah diterapkan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus tidak jauh berbeda dengan madrasah pada umumnya. Bahkan dalam salah satu penelitian Azuma Fela Sufa, menyatakan bahwa metode yang digunakan yaitu metode bandongan di mana guru/ustadz membacakan kitab, menerjemahkan dalam bahasa Jawa atau membaca makna gandulnya dan menjelaskan isi kitab menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan santri mendengarkan dan menulis makna gandul menggunakan Arab *pegon* di kitab masing-masing, serta mencatat keterangan isi kitab menggunakan bahasa Indonesia.⁷²

Selanjutnya MTs Qudsiyyah Putri Kudus menggunakan media *WhatsApp* dan *YouTube* dengan memanfaatkan berbagai fitur di dalamnya untuk memudahkan proses penyampaian materi kitab kuning. Fitur tersebut diantaranya berupa format teks, gambar/foto, audio berupa *voice note*, video dan *power point*.⁷³ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ismi Fahrunnisah Rambe, yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran guru menentukan media *online* yang digunakan, seperti format teks/*word*, foto,

⁷⁰ Surat Edaran Kemendikbud, “15 Tahun 2020, Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19),” (18 Mei 2020).

⁷¹ Amrizal, “Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, dan Babussalam),” *Jurnal Sosial Budaya* 13, no. 1 (2016): 78.

⁷² Azuma Fela Sufa, “Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014,” *Litersi* 5, no. 2 (2014): 174.

⁷³ Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 10 November, 2021, wawancara 1, transkrip.

audio/video, *power point*, dan lain sebagainya.⁷⁴ Mengenai bahan ajar, MTs Qudsiyyah Putri memilih kitab kuning yang biasa digunakan secara turun temurun di madrasah, telah populer di kalangan santri dan disesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penetapan materi yang diajarkan di Sekolah Tinggi Islam Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Putri yaitu pemilihan materi kitab kuning disesuaikan dengan kitab-kitab atau buku yang telah diajarkan mulai awal berdirinya STIKK.⁷⁵

Selain itu, guru pengampu kitab kuning di madrasah ini telah menetapkan *WhatsApp* Grup sebagai LMS yang mudah diakses dalam proses pembelajaran daring kitab kuning. *Learning management system* (LMS) merupakan perangkat lunak (*software*) yang digunakan lembaga pendidikan sebagai media perantara dalam pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi untuk mengelola proses pembelajaran daring.⁷⁶ Penggunaan *WhatsApp* grup memudahkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran daring, sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, guru dapat melakukan proses pembelajaran melalui tatap muka *virtual*, baik berupa *video conference*, *teleconference*, dan diskusi dalam grup media sosial atau aplikasi *online*.⁷⁷ MTs Qudsiyyah Putri Kudus memberikan fasilitas berupa pemberian subsidi kuota bagi peserta didik dan pemberian pelatihan daring bagi guru dengan tetap memperhatikan fasilitas utama, seperti *smartphone/laptop*, ruang belajar, alat tulis lengkap, dan akses internet.

Fasilitas pembelajaran merupakan sebuah sarana dan prasarana yang memudahkan guru dalam melaksanakan

⁷⁴ Ismi Fahrunnisah Rambe, "Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Mandailing Natal" (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2020), 45.

⁷⁵ Ina Aulia, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Bululawang Malang," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 129.

⁷⁶ I Gusti Ngurah Wiragunawan, "Pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring pada Satuan Pendidikan," *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 2, no. 1 (2022): 87.

⁷⁷ Surat Edaran Kemendikbud, "15 Tahun 2020, Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)," (18 Mei 2020).

pembelajaran agar berjalan secara dan efektif, baik fasilitas utama yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran maupun fasilitas pendukung.⁷⁸ Terkait fasilitas utama, madrasah ini memiliki kesesuaian dengan pernyataan Slameto yang dikutip oleh Anom Toni Wijaya terkait indikator fasilitas belajar, yaitu (1) terdapat ruang atau tempat belajar yang nyaman, (2) perabot belajar, seperti meja dan kursi, (3) alat bantu belajar, seperti alat tulis kantor (ATK), *smartphone*, dan laptop/komputer, (4) sumber belajar dan akses internet.⁷⁹ Sedangkan fasilitas pendukung yang diberikan madrasah ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 yakni guru mengikuti pelatihan daring yang disediakan pemerintah atau non-pemerintah agar meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar selama masa pandemi Covid-19.⁸⁰

Selama pembelajaran daring berlangsung, MTs Qudsiyyah Putri Kudus menyediakan biaya operasional pembelajaran daring kitab kuning yang berasal dari pemerintah, seperti dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), *support* dana madrasah atau yayasan, sumbangan dari para donatur serta dana dari wali santri yang berupa biaya SPP. Biaya tersebut, dialokasikan sesuai kebutuhan madrasah selama melaksanakan pembelajaran daring, seperti pengadaan kuota internet, sabun cuci tangan, *hand sanitizer*, dan lain sebagainya.

Biaya operasional merupakan biaya yang dibutuhkan sekolah untuk menunjang seluruh kegiatan pembelajaran sesuai tujuan yang diinginkan, baik biaya untuk kesejahteraan dan pengembangan profesi maupun pemenuhan kebutuhan

⁷⁸ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)* (Lombok: Holistica, 2012), 86.

⁷⁹ Anom Toni Wijaya, "Hubungan antara Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro" (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 17-18.

⁸⁰ Surat Edaran Kemendikbud, "15 Tahun 2020, Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)," (18 Mei 2020).

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.⁸¹ Berdasarkan sumbernya, biaya pendidikan dibagi menjadi 4, yaitu (1) biaya pendidikan yang diberikan pemerintah, seperti dsna BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BOP (Bantuan Operasional Pendidikan), (2) biaya yang berasal dari masyarakat atau orang tua peserta didik, seperti biaya SPP (sumbangan pembinaan pendidikan), (3) biaya yang dikeluarkan masyarakat bukan dari orang tua peserta didik, seperti danatur dari perusahaan maupun sponsor, (4) biaya yang berasal dari lembaga pendidikan itu sendiri.⁸²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus yakni guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring kitab kuning sebelum mengajar kitab kuning secara daring yang telah disesuaikan dengan keadaan dan ketersediaan fasilitas peserta didik selama pembelajaran di rumah. Komponen yang terdapat dalam penyusunan RPP daring kitab kuning di madrasah ini, meliputi penetapan tujuan pembelajaran yaitu mencegah dan meminimalisir penyebaran Covid-19, memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik selama di rumah. Sehingga peserta didik memiliki pemahaman terkait materi kitab kuning, menguasai IPTEK, serta mempunyai akhlak mulia dan meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Penetapan metode ceramah dan hafalan serta penetapan media WhatsApp dan YouTube untuk memudahkan proses penyampaian materi kitab kuning, pemilihan jenis kitab kuning yang disesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik dan telah digunakan secara turun-temurun mulai berdirinya madrasah Qudsiyyah. Selain itu, guru juga menentukan WhatsApp Grup sebagai LMS yang mudah diakses dalam proses pembelajaran daring kitab kuning, serta menentukan fasilitas pendukung berupa pemberian subsidi kuota bagi peserta didik dan pemberian

⁸¹ A. Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: UIN SGD Press, 2019), 182.

⁸² Makmur Syukri, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 4.

pelatihan daring bagi guru dengan tetap memperhatikan fasilitas utama, seperti *smartphone*/laptop, ruang belajar, alat tulis lengkap, dan akses internet. Adapun dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring, MTs Qudsiyyah Putri Kudus telah menyediakan biaya operasional pendidikan. Biaya tersebut berasal dari dana BOS yang diberikan pemerintah, dana dari wali peserta didik dan para donatur, serta dana yang berasal dari madrasah/yayasan sendiri. Selama proses pembelajaran daring, biaya tersebut telah dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar dan pencegahan penyebaran Covid-19 di madrasah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah disesuaikan dengan isi materi, pemilihan media dan metode pembelajaran yang digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebagai bentuk implementasi dari RPP yang telah dibuat sebelumnya dan menerapkan metode dalam langkah-langkah proses pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan di madrasah ini memiliki kesamaan dengan pelaksanaan pembelajaran di STIKK An-Nur 3 Putri hasil penelitian Ina Aulia yang menyatakan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Guru menginformasikan kepada peserta didik, bahwa pembelajaran akan segera dimulai.
- b. Setelah memasuki waktu pembelajaran, guru mengucapkan salam pembuka.
- c. Guru menyapa peserta didik dengan cara memberi motivasi agar tetap menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19.

- d. Guru mengajak santri berdo'a bersama dengan cara guru mengirimkan foto bacaan do'a atau dengan mengirim *voice* do'a ke peserta didik melalui grup WA.
- e. Guru meminta peserta didik untuk mengisi absensi kehadiran, baik melalui *google form*, *list* langsung di grup *WhatsApp* maupun kolom komentar *YouTube*.
- f. Guru *me-review* materi pada pertemuan sebelumnya.
- g. Guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari.
- h. Guru mengirimkan materi berupa foto, audio, video maupun *link YouTube* melalui grup *WhatsApp* dan meminta santri untuk membuka kitabnya.

Kegiatan tersebut sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 BAB IV yaitu guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik, seperti mengucapkan salam, mengajak berdo'a bersama, dan mengabsen kehadiran peserta didik, mengulang kembali secara singkat materi pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.⁸³ Kegiatan pendahuluan di madrasah ini, memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Zainal Abidin di madrasah diniyah wustho Aljariyah, yakni guru mengingatkan santri bahwa pembelajaran daring akan segera dimulai, mengucapkan salam, mengajak berdo'a bersama, mengabsen kehadiran santri, *me-review* materi, dan mengirim materi sesuai jadwal pembelajaran.⁸⁴

Selanjutnya, kegiatan inti dalam pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi kitab kuning melalui grup *WhatsApp* dengan format foto, audio (*voice note*), video, dan *link YouTube*. Adapun proses penyampaian materi kitab kuning yaitu guru membaca kitabnya, diterjemahkan dalam bahasa Jawa, kemudian menjelaskan isi kitabnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

⁸³ Salinan Permendikbud RI, "22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah," (6 Juni 2016).

⁸⁴ Zainal Abidin, "Manajemen Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Aljariyah Jarakon Banyudono Ponorogo)" (Tesis, IAIN Ponorogo, 2021), 134-135.

Sedangkan peserta didik di rumah melihat, mendengar, memaknai dengan Arab *pegon* dan mencatat penjelasan isi kitab yang telah disampaikan guru.

- b. Guru memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami melalui grup *WhatsApp* maupun secara pribadi kepada guru.

Kegiatan tersebut seperti pelaksanaan pembelajaran konvensional pada umumnya, di mana guru membacakan kitab, menerjemahkan isi kitab, kemudian guru memberikan peluang kepada santri untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian Zainal Abidin di madrasah diniyah wustho Aljariyah, yakni guru menjelaskan materi kepada peserta didik melalui grup *WhatsApp*, kemudian mengajak santri membahas isi kitab kuning yang susah dipahami.

Sedangkan kegiatan penutup pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, baik dengan format *voice note* melalui *WhatsApp* maupun melalui video yang telah diunggah guru di *YouTube*.
- b. Guru memberikan tugas harian kepada santri, baik tugas hafalan untuk materi hadits dan nadzaman *Alfiyah ibnu Malik* maupun soal tertulis yang berkaitan dengan materi.
- c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir setelah proses pembelajaran dilaksanakan dan proses pemberian *feedback* antara guru dengan peserta didik. Kegiatan penutup di madrasah ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian Azuma Fela Sufa di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Mahalli. Adapun persamaannya berupa guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan, kemudian ditutup dengan do'a bersama dan mengucapkan salam penutup. Sedangkan perbedaannya, bahwa di pesantren Al-Mahalli tidak menerapkan tindak lanjut berupa pemberian tugas

kepada peserta didik.⁸⁵ Kegiatan penutup di madrasah ini, juga berbeda dengan isi Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 yaitu guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sebelum akhirnya guru mengakhiri pembelajaran.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus terdiri dari 3 tahap, yaitu:

- a. Kegiatan pendahuluan, meliputi guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, seperti menginformasikan bahwa pembelajaran akan segera dimulai, mengucapkan salam, mengajak berdo'a bersama, memberi motivasi kepada peserta didik dan memintanya untuk mengisi absensi kehadiran. Selanjutnya, guru *me-review* materi pada pertemuan sebelumnya secara singkat, menjelaskan tujuan yang hendak dicapai, dan mengirimkan materi kitab kuning melalui grup *WhatsApp*.
- b. Kegiatan inti, meliputi penyampaian materi menggunakan metode bandongan yang diajarkan secara daring dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.
- c. Kegiatan penutup, meliputi guru menyimpulkan materi, memberikan penugasan kepada peserta didik, mengajak berdo'a bersama, dan terakhir mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring Kitab Kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus dilakukan dengan 2 teknik, yaitu teknik tes dan non tes. Adapun teknik tes, meliputi tes tertulis, seperti PTS, PAS dan tes lisan berupa penyetoran hafalan hadits dan nadzaman *Alfiyah ibnu Malik*. Sedangkan

⁸⁵ Azuma Fela Sufa, "Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014," *Litersi* 5, no. 2 (2014): 175.

⁸⁶ Salinan Permendikbud RI, "22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah," (6 Juni 2016).

teknik non tes, berupa tugas pemaknaan kitab dan mencatat penjelasan isi kitab.

Teknik tes, yakni teknik yang dilakukan guru untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam ranah pengetahuan, dengan bentuk tes berupa pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik, baik secara tertulis, lisan maupun tindakan yang perlu dikerjakan.⁸⁷ Penilaian pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian Ina Aulia di STIKK An-Nur 3 Putri terkait penggunaan teknik tes dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Persamaannya yaitu madrasah ini menggunakan teknik tes tertulis berupa pemberian soal pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari selama satu semester. Perbedaannya yakni penilaian tes lisan di madrasah ini berupa penyeteroran hafalan hadits dan nadzaman *Alfiyah ibnu Malik*, sedangkan teknik tes lisan di STIKK An-Nur 3 Putri yaitu peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan terkait materi yang telah dipelajari selama satu semester.⁸⁸

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah teknik non tes berupa unjuk kerja pemaknaan kitab dan mencatat penjelasan isi kitab. Teknik non tes merupakan teknik penilaian yang dilakukan guru dalam menilai hasil belajar peserta didik dari segi sikap dan keterampilan, baik melalui hasil observasi (pengamatan) guru selama mengajar kitab kuning maupun hasil dokumentasi dari tugas peserta yang dikirimkan oleh peserta didik.⁸⁹ Teknik non tes yang diselenggarakan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus sesuai dengan penelitian Azuma Fela Sufa di madrasah diniyyah pondok pesantren Al-Mahalli bahwa setelah santri mengkhhatamkan satu jilid kitab, ustadz

⁸⁷ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 38.

⁸⁸ Ina Aulia, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Bululawang Malang," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 140-141.

⁸⁹ Muhamad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 58.

melakukan penilaian kepada seluruh kitab santrinya, seperti penulisan makna atau menulis Arab *pegon* yang disesuaikan dengan kaidah *nahwu* dan *sharaf*-nya.⁹⁰

Dalam proses evaluasi pembelajaran kitab kuning, MTs Qudsiyyah Putri Kudus memiliki batas nilai minimum (KKM) yang harus dicapai peserta didik. Adapun nilai KKM yang harus dicapai yaitu 60, sebab kitab salaf terbilang sulit serta membutuhkan keahlian dalam memaknai dan memahami isi kitab kuning.⁹¹ Batas KKM tersebut dijadikan guru di madrasah ini sebagai pedoman atau tolok ukur dalam menilai layak dan tidaknya peserta didik naik kelas. Hal ini berbeda dengan STIKK An-Nur 3 Putri, yaitu para ustadz di sekolah tersebut tidak memiliki kriteria nilai/KKM sebagai acuan dalam menilai hasil belajar mahasantri.⁹²

Selama pelaksanaan pembelajaran, MTs Qudsiyyah Putri Kudus juga terdapat beberapa kendala yang dirasakan, baik dari peserta didik maupun guru pengampu kitab kuning. Kendala tersebut tidak hanya terkait koneksi/jaringan internet dan kuota internet saja, namun masih banyak peserta didik yang kurang memahami terkait materi kitab kuning yang telah disampaikan, banyak guru yang masih kurang memahami cara pengoperasian teknologi dan kurang siapnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis internet dan teknologi.

Setiap lembaga pendidikan pasti mengalami kendala tersendiri dalam proses pelaksanaan pembelajaran, terutama pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Kendala tersebut tidak jauh berbeda dengan MTs Qudsiyyah Putri Kudus yang menerapkan pembelajaran daring, khususnya untuk materi kitab kuning. Salah satu temuan Zainal Abidin di Madrasah Diniyah Wustho Aljariyah, menyebutkan bahwa

⁹⁰ Azuma Fela Sufa, "Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014," *Litersi* 5, no. 2 (2014): 178.

⁹¹ M. Isbah Kholili, wawancara oleh penulis, 20 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁹² Ina Aulia, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Bululawang Malang," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 141.

kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring berlangsung, yakni:

- a. Terkendalanya jaringan internet di berbagai daerah, dikarenakan letak geografis yang tidak merata.
- b. Menurunnya semangat dan motivasi belajar peserta didik, dikarenakan banyak tugas yang dibebankan pada peserta didik.
- c. Pembelajaran bersifat kurang efektif, dikarenakan banyak diselingi dengan kegiatan yang lain.
- d. Guru kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.⁹³

Selain itu, temuan yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila, dkk., menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi oleh madrasah selama pelaksanaan pembelajaran daring, di antaranya yakni:

- a. Peserta didik mengalami penurunan daya fokus dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Peserta didik dan pendidik dituntut untuk bisa mengoperasikan dan menguasai sistem pembelajaran berbasis internet dan teknologi secara baik.
- c. Kurangnya kesiapan sumber daya manusia dalam menyelenggarakan pembelajaran daring.
- d. Pendidik dituntut lebih inovatif dalam menentukan metode penyampaian materi pembelajaran, agar tidak bersifat monoton.⁹⁴

Kendala-kendala tersebut juga dirasakan oleh pendidik dan peserta didik di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Adapun solusi untuk mengatasi kendala di madrasah ini adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi kitab kuning secara pribadi, baik melalui *chatting* maupun telfon langsung. Selain itu, madrasah memberikan pelayanan pada guru berupa *support system* dari tim media madrasah dan pelatihan bagi guru terkait

⁹³ Zainal Abidin, "Manajemen Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Aljariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)" (Tesis, IAIN Ponorogo, 2021), 157-158.

⁹⁴ Unik Hanifah Salsabila, dkk., "Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2020): 194-195.

penyelenggaraan pembelajaran daring yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik selama belajar di rumah.

Solusi yang diberikan untuk meminimalisir adanya kendala dalam pembelajaran daring di MTs Qudsiyyah Putri Kudus tidak jauh berbeda pada umumnya. Bahkan dalam salah satu temuan Zainal Abidin di Madrasah Diniyah Wustho Aljariyah menyebutkan bahwa untuk mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran, madrasah melakukan evaluasi terkait kinerja guru dalam mengontrol pembelajaran peserta didik selama di rumah, seperti memberikan motivasi kepada peserta didik, menjelaskan materi menggunakan *voice note* melalui *WhatsApp*, memberikan kelonggaran waktu dalam mengumpulkan tugas, serta menelpon atau menge-*chat* peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran secara pribadi di luar *group chat*.⁹⁵ Solusi tersebut juga diterapkan dalam mengatasi kendala pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus menggunakan teknik tes berupa tes tertulis seperti PTS dan PAS dan tes lisan penyeteroran hafalan hadits dan nadzaman *Alfiyah ibnu Malik*, serta menggunakan teknik non tes berupa unjuk kerja unjuk kerja pemaknaan kitab dan mencatat penjelasan isi kitab. Pembelajaran daring di madrasah ini masih terdapat beberapa kendala, baik yang dirasakan pendidik maupun peserta didik, seperti terbatasnya koneksi dan kuota internet di berbagai daerah, gagap teknologi (*gaptek*) dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, peserta didik mengalami gagal fokus dan penurunan pemahaman dalam mengikuti pembelajaran. Adapun solusi yang diberikan, yaitu guru tetap mengontrol peserta didik dengan cara memberikan motivasi pada peserta didik, memberikan pelayanan kepada peserta didik, seperti menjelaskan ulang materi yang kurang dipahami, baik melalui *chatting WhatsApp* maupun telfon secara pribadi dan

⁹⁵ Zainal Abidin, “Manajemen Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Aljariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)” (Tesis, IAIN Ponorogo, 2021), 169.

memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas. Selain itu, madrasah telah menyediakan *support* sistem dari tim media bagi guru yang kesulitan dalam mengolah media pembelajaran dan memberikan pelatihan dalam proses penyelenggaraan pembelajaran daring.

Bedasarkan analisis yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa manajemen pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus bisa dikatakan berhasil, namun masih menunjukkan kurang adanya keefektifan dalam proses pengelolaannya. Pada tahap perencanaan, guru pengampu kitab kuning di madrasah ini telah menyusun RPP terlebih terdahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, mulai dari menetapkan tujuan, media, metode, fasilitas, LMS yang digunakan hingga penyediaan biaya operasional. Namun dalam implementasinya, masih terdapat guru tidak mencetak RPP dan menyampaikannya kepada peserta didik, sehingga terkadang guru hanya fokus untuk mengkhawatirkan kitab saja. Adapun dalam tahap pelaksanaan, MTs Qudsiyyah Putri Kudus sudah baik dalam proses penyampaian materi kitab kuning dengan berbagai format yang memudahkan peserta didik untuk memahami dan mengakses materi pembelajaran, seperti penggunaan media *WhatsApp* dan *YouTube*. Tahap ini bisa dikatakan berhasil, karena para guru pengampu ketika menyampaikan materi kitab kuning dilaksanakan seperti pada pembelajaran *offline* yang terdapat 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

Sedangkan evaluasi pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus bisa dikatakan kurang efektif. Hal ini disebabkan masih banyak peserta didik yang kurang paham dengan materi kitab kuning yang telah disampaikan, cenderung mengalami penurunan daya fokus, *gap* terhadap teknologi, dan kurang siapnya mereka dalam menyelenggarakan proses pembelajaran daring. Kendala tersebut bisa diminimalisir dengan adanya pemberian tugas harian dan penilaian tiap semester, seperti PTS dan PAS dengan tetap memberikan kelonggaran waktu pengumpulan tugas bagi peserta didik yang daerahnya mengalami kendala jaringan/koneksi internet. Selain itu, madrasah ini memberikan subsidi kuota selama pembelajaran daring

berlangsung, baik bagi guru maupun peserta didik, terdapat tim media dari madrasah bagi guru yang kesulitan ketika mengajar secara daring, serta mengadakan pelatihan bagi guru agar mampu mengajar secara inovatif dan kreatif, sehingga pembelajarannya tidak membosankan.

Adanya manajemen pembelajaran daring kitab kuning di MTs Qudsiyyah Putri Kudus memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Selain sebagai cara yang alternatif dan efektif dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 di lingkup pendidikan serta tetap memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik selama di rumah, guru mampu mengajar materi kitab kuning secara terstruktur tanpa keluar dari pokok pembahasan, materinya mudah di-*review* kapan dan di mana saja, serta mampu melatih daya kreatifitas guru dalam mengolah media pembelajaran. Hal ini disebabkan, bahwa banyak guru di madrasah ini telah menggunakan berbagai media yang variatif untuk proses penyampaian materi. Oleh sebab itu, adanya pembelajaran daring kitab kuning tersebut, telah memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan teknologi dan mampu mewujudkan pendidikan pada abad ke-21. Buktinya yaitu para guru mempunyai daya kreatifias yang tinggi dalam mengolah dan mengajarkan materi pembelajaran yang berbasis internet dan teknologi. Selain itu, adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan peserta didik mampu menimba ilmu tanpa harus dibatasi adanya ruang dan waktu.

